

Aktifitas Dakwah Keagamaan Ahlul Bait Nabi di Wilayah Lampung (1998-2014)**Muhamad Bisri Mustofa*, Wahyu Iryana**, Siti Wuryan*******UIN Raden Intan Lampung***

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

bisrimustofa@radenintan.ac.id*, wahyuirayana@radenintan.ac.id**siti@radenintan.ac.id*****Abstract**

Research related to religious activities carried out by habaib located in the South Sumatra Region, more precisely in Lampung and its role in Islamic proselytizing in the period 1998 to 2014. The majority of habaib in the archipelago are predominantly from Hadralmaut and are quite large in spread, while this research is more specifically only discussing habaib in the Lampung region. This research was conducted to find out the history of the entry of habaib in Lampung as well as habaib religious activities in Lampung which of course have a variety of activities to broadcast Islamic proselytizing, as well as strengthen the Islamic community in Lampung. The research method used by the author is a historical research method, which is research that studie past events or events based on the traces produced, through four stages, namely: heuristics (collection of sources), criticism (internal criticism and external criticism), interpretation, and historiography (historical writing). Based on the research, it can be concluded that: first, this habaib community came from Hadhramaut (Yemen) in the 18th century. Initially, the habaib community in Lampung was still classified as an Arab community in Palembang, but in 1872 the Lampung community broke away from the Palembang Arab community, and spread throughout the area in Lampung. Although the Arab-Lampung community is younger than the Palembang Arab community, Secondly, this habaib community carries out religious activities in Lampung consisting of weekly, monthly and yearly activities As for the religious activities of the habaib community that are carried out per week are the reading of Rattibul Hadad, and the reading of 40 shalawat, then the monthly habaib religious activities, which contain the reading of the history of the Apostle, and the Dhikr Asmaul Husna. The last is the religious activity per year habaib, which is carried out at the Lampung sports center which is held every November to coincide with the anniversary of Lampung Regency.

Keywords: Habib, Islamic Da'wah, Ulama, Lampung

A. Pendahuluan

Hubungan Arab-Indonesia sudah terjalin sejak lama, dari tulisan peneliti sejarah Barat diketahui bahwa orang Arab sudah mencapai Indonesia sebelum Islam datang ke Indonesia, adapun sesudah Islam datang hubungan antara Arab dan Indonesia terus berlangsung. Hubungan ini mencapai puncaknya di zaman Kerajaan Bani Abbas di Mesopotamia pada abad ke-VIII sampai XIII. Sesudah runtuhnya Bani Abbas, hubungan ini digantikan dengan hubungan antara Indonesia-Mesir, sampai masuknya orang Portugis ke Indonesia pada abad ke-XVI. Hubungan itu demikian eratnya, sehingga banyak kerajaan di pantai Utara Jawa didirikan oleh orang keturunan Arab, dan mereka memainkan peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam, dan di masa itu pula orang Arab memegang monopoli perdagangan di kepulauan Indonesia.¹

Asal usul komunitas Arab di Nusantara pada dasarnya telah terjadi pada abad pertengahan, ditandai dengan terjalinnya hubungan perdagangan dengan Arab Selatan, khususnya Teluk Persia dan Nusantara dapat dikatakan bahwa para navigator dan para pedagang Arablah yang telah memperkenalkan Islam di Nusantara. Pertama negeri Aceh, kemudian

Palembang dan pada abad ke-18 di pulau Jawa, namun di mana pun tidak ditemukan jejak peninggalan para navigator maupun pedagang Arab, tidak seperti pada pendirian komunitas Arab kini.²

Bila Kerajaan Demak menjadi landasan pusat penyebaran agama Islam di Jawa Timur, maka tidak berbeda dengan Kerajaan Palembang pun menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa barat. Penyebaran agama Islam di Palembang terjadi sejak Sunan Gunung Jati menjadi penguasa Palembang, pada tahap awal penyebaran agama Islam berlangsung melalui pesantren dan lingkungan yang terbatas.³ Di pesantren, santri dididik menjadi kader-kader penyebar agama Islam. Setelah mereka memiliki (menguasai) Pengetahuan agama atau ajaran Islam yang cukup luas dan mendalam, mereka kembali ke daerah masing-masing dan menyebarkan agama Islam, sementara santri-santri pilihan menyebarkan agama Islam dengan membantu tokoh-tokoh penyebar agama Islam. Penyebaran agama Islam ke luar Palembang termasuk Lampung

² Den Berg L.W.C Ven, *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta: INIL, 1989).

³ H. Heryanto dan T. ACROSS, "Ahlul Bait dan Peranan dalam Penyebaran di Nusantara," *Yogyakarta: Rausyan Fikr*, 2013.

¹ Hamid Algadri, *Islam dan Keturunan Arab dalam Peberontakan Melawan Belanda* (Mizan, 1996).

yang berdekatan dengan wilayah Palembang.⁴

Pada 1471 Sunan Gunung Jati datang ke Lampung (Babadan) untuk mengislamkan Ki Gede Babadan, walaupun di daerah tetangga seperti Palembang agama Islam sudah masuk sejak tahun 1415 dengan kehadiran Syekh Datuh Kahfi dari Mekah, dan di Karawang sudah masuk sejak tahun 1420 dengan kehadiran Syekh Quro dari Campa, namun berhubung tidak ada sumber yang lebih tua mengenai kedatangan Islam ke Lampung, tetapi diketahui bahwa orang yang pertama masuk Islam adalah Ki Gede Babadan, namun mengenai siapa nama Ki Gede Babadan masih belum jelas, sebab sampai sejauh ini belum ada yang menyebutkan dengan jelas nama Ki Gede Babadan tersebut namun mengingat dia mempunyai kedudukan dengan gelar Ki Gede, maka dapatlah dipastikan bahwa ia mempunyai kedudukan penting di lingkungannya, sehingga agama Islam berkembang lebih cepat.⁵

Sesudah Ki Gede Babadan masuk Islam tidak terdengar lagi berita mengenai perkembangan selanjutnya di Lampung, baru kemudian pada tahun 1513

terdapat berita yang ditulis Tom Pieres mengenai perkembangan agama Islam di Lampung bahwa banyak orang Islam tinggal di sini, tapi syakhbandarnya bukan orang Islam. Pelabuhan ini masuk wilayah kerajaan Sunda.⁶

Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri juga mengatakan tentang kedatangan habaib ke Lampung itu terjadi pada abad ke-18, mereka adalah para habaib yang berasal dari Yaman atau Hadramaut, mereka sengaja datang ke Indonesia itu dalam rangka dakwah Islam yang selanjutnya adalah dalam rangka berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjadi titik pusat habaib di kota Lampung adalah di wilayah Dermayu dan juga Sindang. Adapun yang menjadi titik Habib di daerah Kabupaten adalah di daerah Jatibarang, Losarang, Kandanghaur Haurgeulis dan ada juga di Anjatan tetapi ada sedikit itu pun kiriman dari Dermayu, dalam pemaparan Habib umar juga disebutkan para habaib ini berdagang dengan berdakwah disertai beberapa metode berdagang dengan cara menetap di pasar tersebut, ada juga yang berdagang di rumah, dan ada juga berdagang dengan cara menghampiri rumah-rumah warga atau orang Lampung biasanya menyebut Yarnen⁷ di

⁴ A Sobana dkk, *Cirebon dalam Lima Zaman (Abad ke 15 sampai Pertengahan 20)* (Bandung: Dinas Pariwisata Jawa Barat dan Kebudayaan Jawa Barat, 2011).

⁵ Dadan Wildan, *Sunan Gunung Jati Pembumian Islam dengan Pendekatan Struktural dan Kultura* (Bandung: Perum Percetakan Negara RI, 2003).

⁶ Dasuki dkk, *Sejarah Indramayu* (Indramayu: Pemkab Daerah Tinggaal II Indramayu, 1978).

⁷ Suatu sistem jual beli orang Lampung ket entuanya ketika barang di beli barang di ambil hari itu akan tetapi

sertai dakwah pula, para habaib ini datang ke Lampung dengan cara berangsur-angsur dan juga hanya kaum lelaki saja perempuan tidak ikut, dan selanjutnya menikah dengan orang Lampung, para habaib ini mempunyai panggilan khusus, untuk yang kaum pribumi yang dinikahinya dengan nama Ahwal tidak menyebutnya dengan orang Jawa atau pribumi, karena itu para Habaib Lampung juga ikut berperang melawan Belanda karena telah menikahi orang pribumi, di samping perlakuan orang Belanda terhadap orang Arab dan pribumi karena dianggap sama saja seakidah, para habaib ini ada pada waktu tertentu, seperti harus hadir dalam rangka silaturahmi, yaitu dalam acara pernikahan orang habaib dan kematian orang habaib, karena di dua peristiwa itu persatuan para habaib itu terjalin.

Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya selaku pimpinan Majelis Syahadatain menambahkan, ada pula kedatangan habib datang ke Lampung bukan kondisi ekonomi ada juga mereka datang ke Lampung karena perintah Guru untuk hijrah dalam menegakkan syiar Islam di samping itu juga banyak tantang tentang siar agama dikarenakan aliran habib syahadatain ini pakainya putih-putih dan

untuk mebayarnya dengan menunggu hasil panen bisa ketika panen padi atau panen tumbuh-tumbuhan lain bisa juga yang di maksud panen di sini adalah panen ternak hewan atau ketika masa pevelangan ikan.

masyarakat masih terasa aneh akhirnya dengan perjuangan keras mensyiarkan agama Allah ke daerah Bugel sampai Kroya menjadi jamaah Habib Alwi Aziz, para habaib ini sejatinya mempunyai hubungan satu sama lain meskipun tidak kenal dan tidak bertemu raga, akan tetapi para habaib ini dalam silsiah habib sanadnya berhubungan.

Ada hal yang menarik dari Islamisasi di Lampung ini, terutama yang dilakukan oleh para habaib, karena beda kebudayaan yang dilakukan habaib tentunya memberikan perbedaan tersendiri dalam penyebaran Islam di Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang *Aktifitas Dakwah Keagamaan Habaib Di Lampung (1998-2014)*. Adapun pemilihan tahun pada 1998 merupakan awal masa reformasi, dan pada tahun 2014 merupakan puncak dari penyebaran Islam di Lampung.

B. Metode penelitian

Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Penulisan peristiwa masa

lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah.⁸ Pengiasahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa ada sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah serupa data yang melalui proses analisis menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan tema permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penelitian sejarah membutuhkan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio. Penelitian tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.⁹

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

C. Hasil dan Pembahasan Definisi Ahlul Bait

Secara bahasa, Ahlul bait terdiri dari dua kata; ahl dan al-

bait.¹⁰ Ahl bermakna pemilik atau penghuni, sedangkan al-Bait bermakna rumah. Sehingga Ahlul bait secara bahasa bermakna penghuni rumah atau keluarga seseorang.¹¹ Dalam al-Mu'jam al-Wasith, disebutkan:

(الْأَهْلُ) الْأَقَارِبُ وَالْعَشِيرَةُ وَالزَّوْجَةُ،
وَأَهْلُ الشَّيْءِ: أَصْحَابُهُ، وَأَهْلُ الدَّارِ
وَنَحْوَهَا: سُكَّانُهَا

"al-Ahl yakni para kerabat, keluarga besar dan istri. ahl asy Syai' (pemilik sesuatu) yakni para pemiliknya. ahl ad-Dâr (pemilik rumah) yakni para penghuninya."¹²

Sedangkan dalam Lisân al-'Arab disebutkan:

وَأَهْلُ الْبَيْتِ سُكَّانُهُ وَأَهْلُ الرَّجُلِ أَنْخَصُ
النَّاسِ بِهِ وَأَهْلُ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁰ A. K. Z. Al-Ibady dan A. ali hasan naour Al-Jasimy, "Argumintation in the Hadiths of Ahlul-Bait (PU Th) in Usul Al-Kafy for Al-Kulainy (D. 329A. H.)," *Adab Al-Kufa*, 2022, <https://www.iasj.net/iasj/article/236177>.

¹¹ Z. R. Muhammad, S. Subhan, dan Y. Yuliatin, *PENDISTRIBUSIAN ZAKAT KEPADA AHLUL BAIT DALAM PERSPEKTIF TOKOH AGAMA KOTA JAMBI* (repository.uinjambi.ac.id, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/10173/>.

¹² Ibrahim Anis dkk, *al-Mu'jam al-Wasith* (Mesir: Majma' al Lughah al-'Arabiyyah, 1392H).

⁸ A. J. Fuad, "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2020, <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/991>.

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ وَبَنَاتَهُ وَصِهْرَهُ أَعْنِي

عَلِيًّا عَلَيْهِ السَّلَامُ

“Ahlul bait yakni para penghuni rumah. Ahl ar-Rajul (keluarga seorang laki-laki) yakni orang-orang yang terdekat dengannya. Ahl bait an-Nabiyy yakni para istri dan puteri-puterinya serta menantunya yaitu Ali ‘alaihi salâm.”¹³ Di dalam al-Qur'an kata Ahlul Bait disebutkan sebanyak dua kali yaitu pada surat al-Ahzâb dan surat Hûd.¹⁴

Dalam melihat histografi Dakwah keagamaan Ahlul Bait (Habaiib) perlu dilihat dari awal mula tahapan-tahapannya diantaranya tahapan Heuristik, Kritik Sumber dan Interpretasi. Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang

terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁵

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat seperti kantor arsip daerah Lampung, Perpustakaan Nasional. Dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Lampung dan dari teman Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat, yaitu: Sumber Tertulis Buku, 1) Manakib Habib Imam Arif Billah Muhammad bin Abdurahman bin Sakif. 2) Den Berg, L.W.C Ven, *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta, INIL, 1989), 3) Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*, (Bandung: mizan, 1996). Sedangkan sumber lisan, 1) Habib Umar, nama lengkapnya Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur, Lampung: Toko Madinah, 11 April 2017. 2) Habib Alwi Aziz, nama lengkap beliau adalah Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya Laki-laki 45 tahun, pimpinan jamaah pengajian dan tawasul Syahadatain, Lampung: Rumah Alwi Aziz, 30 September 2017.

¹³ Muhammad bin Mukrim bin Manzhur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisân al-'Arab* (Beirut: Dâr Shâdir, t.t.).

¹⁴ I. Bafadhol, “Ahlul Bait Dalam Perspektif Hadits,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan ...* (jurnal.staialhidayahbogor.ac.id, 2017), <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/173/171>.

¹⁵ Sulasman Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

3) Habib Abdurrahman as-Segaf, 50 tahun, Pimpinan Yayasan Darussa'adah, Lampung: Rumah Abdurrahman as-Segaf, 29 September 2017. 4) Habib Ayip laki-laki 42. Tahun, ketua Rabithan tahun masa bakti 2004-2009 Lampung: rumah kediaman habib ayip pada hari jumat 29 september 2017. 5) Habib Salmin, laki-laki, 53 tahun, Ketua PUI Lampung masa bakti 2004-2013: di toko pada 22 April 2017 pukul 13.47 WIB.

6) Habib Yusuf Alaydrus laki-laki 44. Sekretaris Rabithah Alawiyah, Lampung: Kantor Rabithah Alawiyah Lampung, pada hari sabtu 30 september 2017. 7) Syarif Hasyim Yahya 79 tahun Pimpinan Majelis Taklim Ratibul Hadad wa jamiul Shalawat Lampung: Majelis taklim Ratibul hadad wa Jamiul shalawat 30 september 2017. 8) Habib Hasan, laki-laki, 60 tahun, Penjaga Majelis Asmaul Husna wa Maulidirosul, Lampung: Majelis Asmaul Husna wa Maulidir rosul pada hari sabtu 30 september 2017.

9) Habib Umar Alaydrus, laki-laki 38, Ketua Rabithah Alawiyah DPC Lampung, Lampung: Kantor Rabithah Alawiyah DPC Lampung. pada hari jumat 29 september 2017.

Sumber Benda, diantaranya:

1) Almanak Pemerintah Belanda tahun 1896, 2) Foto masjid An

Nur Masjid yang didirikan oleh habib yang bersuku di daerah Sindang, 3) Makam Habib Umar, Makam kermat habib umar yang ada di daerah Krangkeng,

Sumber Sekunder berupa Buku

1) Aidarus Alwee Al-Mashoor, Sejarah, Silsilah dan Gelar Alawiyin Keturunan Imam Ahmad Bin Isa Al-Muhajir (Jakarta: Maktab Daim-Rabibitha Alawiyah dan Pt Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2011). 2) Ulul Fahmi El-Qendaly dkk, Biografi 45 Habib di Nusantara (Jombang: Darul Hikmah), 3) Majdid Hasan Bahafdullah, Dari Nabi Nuh As sampai Orang Hadhramaut di Indonesia, Menelusuri asal usul hadharim, (Jakarta: Bania Publishing, 2010).

4) A sobana dkk Palembang Dalam Lima Zaman (bad ke 15 sampai pertengahan 20) Dinas Pariwisata Jawa barat dan kebudayaan Jawa Barat 2011. 5) Dadan Wildan, Sunan Gunung Djati pembumian Islam dengan pendekatan struktural dan kultural Bandung: perum percetakan negara RI 2003, 6) Dasuki dkk sejarah Lampung, cetakan ke 3, 1977.

Sumber Lisan diantaranya: Habib Salmin, Laki-Laki 53 tahun, Dewan Pembina PUI, Lampung, Toko Bangunan. Sumber Benda Silsilah keturunan Habib Alyidrus.

Selanjutnya adalah kritik sumber untuk menemukan histografi dakwah Ahlul bait. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Dalam kritik sumber ada dua hal diantaranya: Kritik Eksternal dan Kritik Internal.

Kritik Eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus di nyatakan terlebih dahulu autentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus di ketahui sebagai orang yang dapat di percaya (credible).¹⁷

Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹⁸

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

¹⁷ Sjamsudin Helius, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

¹⁸ Kuntowijoyo Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Wacana, 2013).

Buku 1) Manakib Habib Imam arif billah Muhammad bin Abdurahman bin sakif. Sumber ini berbentuk buku manakib. Keadaan sumber ini masih utuh. Keadaanya pun masih bisa di baca dengan jelas keaslian sumber ini tidak di ragukan lagi karena penulis adalah santri habib yang mengetahui aktifitas habib setiap hari.

2) Den Berg, L.W.C Ven, *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta, INIL, 1989) sumber ini berbentuk buku yang di tulis dan di terbitkan oleh orang Belanda keadaan buku ini masih utuh dan masih bisa di baca kendatipun warna kertasnya sudah kuning.

3) Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam peberontakan melawan Belanda*, (Bandung: mizan, 1996). Sumber ini berbentuk buku yang di terbitkan oleh mizan akan tetapi di tulis oleh keturunan habaib keadaan buku ini masih utuh dan masih bisa di baca.

Sumber lisan 1) Habib Umar, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur, Lampung: Toko Madinah, 11 April 2017. Habib umar adalah keturunan dari suku bajrei di lihat dari usianya usia habib ahmad masih terbilang produktif dan daya ingatnyapun masih kuat.

2) Habib Alwi Aziz, Laki-laki 45 tahun, pimpinan

jamaah pengajian dan tawasul Syahadatain, Lampung: Rumah Alwi Aziz., Habib alwi adalah keturunan dari suku yahya di lihat dari usianya usia habib alwi masih terbilang produktif dan daya ingatnyapun masih kuat.

Sumber benda, 1) Almanak pemerintah Belanda tahun 1896 Sumber ini berbetuk catatan dan sudah di digitalisasi kendatipun demikian sumber ini masih utuh dan masih jelas di baca. 2) Foto masjid An Nur, Masjid an-nur didirikan oleh para Habaib dan wakaf dari ketrunan arab di katagorikan sebagai sumber primer karna di tempat ini sering di adakan aktifias para Habaib.keadaan masjid tersebut masih kokoh dan masih aktif di pakai aktivitas keagmaan, 3) Foto Makam Habib Umar Makam Habaib yang ada di krangkeng ini adalah makam keramat yang sering di ziarahi oleh para pendatang karena peran habib umar dalam Islamisasi Lampung. Keadaan makam habib umar masih bersih dan terawat.

Sedangkan, Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (fact of testimony) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible)

atau tidak.¹⁹ Kritik intern merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal diantaranya: 1) mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. 2) berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran.

3) Korbokasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korbokasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.

Sumber Tertulis, 1) Manakib Habib Imam arif billah Muhammad bin Abdurahman bin sakif. Berisi tentang kegiatan kesharian habib dari mulai dini hari hingga malam di lihat dari isi manakib ini isinya mendekati objek yang akan penulis teliti.

2) Den Berg, L.W.C Ven, Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien (Jakarta INIL 1989) Buku ini

¹⁹ Helius, *Metodologi Sejarah*.

adalah buku bahasa Belanda yang telah di terjemahkan yang isinya mengenai koloni arab dari hadralmaut yang ada di indonesia. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena daftar rujukan adalah berkas langsung dari pemerintah Belanda yang kala itu ada di Nusantara.

3) Hamid Algadri, Islam dan keturunan Arab dalam peberontakan melawan Belanda, (Bandung: mizan, 1996). Berisi tentang penjelasan keturunan para habiab dan perlawanan para Habaib dalam melawan Belanda. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisnya adalah seorang habib dan pelaku dalam peristiwa tersebut.

Sumber lisan, 1) Habib Umar, nama lengkapnya Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur, Lampung: Toko Madinah, 11 April 2017. Berisi tentang penjelasan keturunan para habiab dan perlawanan para Habaib dalam melawan Belanda. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisnya adalah seorang habib dan pelaku dalam peristiwa tersebut

2) Habib Alwi Aziz, nama lengkap beliau adalah Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya Laki-laki 45 tahun, pimpinan jamaah pengajian dan tawasul

Syahadatain, Lampung: Rumah Alwi Aziz., adalah seorang keturunan Habaib dari nasab yahya selaku pelaku penyebaran agama Islam di Lampung beliau mengalami dan mengetahui penyebaran agama Islam oleh Habaib habib alwi aziz ini bisa di kategorikan seorang pelaku karena beliau merupakan pimpinan majlis syahadatain.

Sumber Benda 1) Al-manak Pemerintah Belanda tahun 1896. Keaslian sumber ini tidak di ragukan lagi karena berasal dari pemerintahan kolonial Belanda. Serta isinya mengenai objek yang akan di teliti oleh peneliti. 2) Foto masjid An Nur. Masjid yang didirikan di daerah Sindang Masjid an-nur didirikan oleh para Habaib dan wakaf dari ketrunan arab di katagorikan sebagai sumber primer karna di tempat ini sering di adakan aktifitas para Habaib. 3) Makam Habib Umar, Makam keramat Habib Umar yang ada di daerah Krangkeng Makam Habaib yang ada di krangkeng ini adalah makam keramat yang sering di ziarahi oleh para pendatang karena peran Habib Umar dalam Islamisasi Lampung.

Terakhir adalah Interpretasi, interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa

dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus daru suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapa pun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode sejarah yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui seberapa jauh aktifitas keagamaan Habaib di Lampung.

D. Simpulan

Dari sumber yang telah penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa proses masuknya Islam di Lampung oleh kalangan Habaib dari Hadhralmaut oleh karenanya banyak didapati orang yang beretnis Arab yang bermukim di Lampung dan umunya mata pencaharian mereka adalah pedagang atau pendawah.

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi-agama yang dikemukakan oleh Emile Durkeim, teori tentang agama ini merupakan pemikiran terahirnya dalam buku *the elementary form of religion life*.

Daftar Pustaka

- Adimassana, Y.B. (2000). *Revitalisasi Pendidikan Nilai di dalam Sektor Pendidikan Formal dalam Transformasi Pendidikan memasuki Milenium ketiga*. Jakarta: Kansius-Universitas Strata Darma.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Mitra Sarana Media.
- Badrun, Ahmad 2003. *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Pertunjukkan, Proses penciptaan dan Fungsi (disertasi)*. Jakarta: UI.
- Danandjaya, J. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Depdiknas RI. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Malang: UMM.
- <http://bandabudayasunda.blogspot.com/2009/05>. Diunduh pada tanggal 18 September 2010.
- <http://pustaka.ictlsleman.net/wikipedia/articles/b/u/d/Budaya.html>. Diunduh pada tanggal 20 Agustus 2010.
- <http://seabas86.wordpress.com>. Pengertian Budaya dan Asal Usul Kebudayaan Serta Macam-Macam Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 20 Agustus 2010.
- Koentjaraningrat. 1995. Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. Tentang Sastra. Seri Ilde. Jakarta
- Muchtar, Uton. 1987. Modana. Bandung: PT. Mangle Panglipur
- Mustapa, Hasan 1998. Adat Istiadat Sunda. Bandung: Alumni.
- Nurjamin, Asep. 1992. Kajian Strukturural-Sosiologis Terhadap Tradisi Lisan Pernikahan Adat Sunda. Bandung: UPI
- Poerwanto, Hari. 2000. Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R.J. 1993. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pudentia (editor). 1998. Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sukmara, Dian. 2007. Implementasi Lifeskill dalam KTSP. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Sulaeman, Maman. 1995. Proses Pembentukan Nilai Budaya Pendidikan. Makalah. Wawasan Tridarma.
- Supendi, Usman. 2008. Serpihan Sastra dan Budaya. Bandung: Pustaka Latifah.
- Suryana, Dede. 2004. Lantera Basa Banda Pangaboga Sunda. Bandung: Perc. Al-Barokah.
- Tarigan, H. G. 1984. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia
- Teeuw, A. 1982. Khazanah Sastra Indonesia: Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarluasannya. Jakarta: Balai Pustaka.
- Teeuw, A. 1984. Bergantung pada kata Sepuluh Sajak Indonesia. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Uzey. blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai.html Diunduh pada tanggal 6 Mei 2010.
- Waluyo, H.J. 1990. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Wellek&Waren. 1989. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.